



Etika Guru IPA Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP

Agnes Taliya Igusthetia^{1*}, Rifa Rosyida², Farida Yufarlina Rosita³

IAIN Ponorogo ^{1,2,3}

*Alamat Korespondensi: agnestly27@gmail.com

Artikel info

Accepted : 10 Nov 2022
Approved : 31 Dec 2022
Published : 20 Jan 2023

Keywords:

Ethic Learning Education

ABSTRACT

This study aims to conduct a study of the ethics of the science teacher profession at SMPN 1 Balong in teaching and learning activities. The research method used is descriptive qualitative. In this study, a descriptive approach in which the results of this study will be presented in the form of descriptive text derived from interviews, questionnaires, observation (observation), documentation studies, library studies, tests, special studies and surveys. The results of this study show that science teachers at SMPN 1 Balong already have good ethics which are embodied in ethics that refer to the Indonesian Teacher Ethics Code. The code of ethics that is implemented is: 1) The teacher is dedicated to guiding the whole student to form a developmental human being with the spirit of Pancasila, 2) The teacher has professional honesty in implementing the curriculum according to the needs of each student, 3) The teacher communicates especially in obtaining information regarding students, but avoiding all forms of abuse, 4) The teacher creates an atmosphere of school life by creating and maintaining the best possible relationship with the parents of students for the benefit of students, 5) The teacher implements all provisions which constitute Government policy in the field of Education.

ABSTRAK

Kata kunci:

*Etika Pembelajaran
Pendidikan*

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian etika profesi guru IPA di SMPN 1 Balong dalam kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif yang mana hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang berasal dari teknik kegiatan wawancara, angket, observasi (pengamatan), studi dokumentasi, studi perpustakaan, tes, studi khusus dan survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan guru IPA di SMPN 1 Balong sudah memiliki etika baik yang diwujudkan dengan etika yang sudah mengacu pada Kode Etik Guru Indonesia. Adapun kode etik yang diimplementasikan yaitu: 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila, 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing, 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan, 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dengan menciptakan dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik baiknya bagi kepentingan anak didik, 5) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

<https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/JTI/index>

How to Cite: Igusthetia, A.T., Rosyida, R., Rosita, F.Y. (2023). Etika Guru IPA dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 2(1), 1-5.

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terletak pada guru (Nurlhaq, dkk, 2019). Kualitas guru menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Rancangan kurikulum, teknologi pendidikan dan perencanaan pendidikan yang dibuat dengan sebaik mungkin akan tidak berarti jika kualitas guru masih kurang. Maka, guru harus memiliki kompetensi yang baik. Etika guru juga penting diperhatikan dalam mengajar karena seorang guru adalah panutan bagi peserta didiknya (Elias, 2020).

Seorang guru harus tahu tentang seputar pendidikan termasuk salah satu dalam lingkungannya yakni pentingnya etika guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tak terkecuali bagi seorang guru IPA, dimana pada era saat ini literasi sains sangat penting dalam menghadapi perkembangan jaman yang memunculkan permasalahan baru soal etika, moral dan isu-isu global. Peran guru yang profesional dibutuhkan dalam mengembangkan literasi sains pada peserta didik (Rahayu, 2015). Oleh karena itu guru atau tenaga pendidik perlu mempunyai pemahaman dasar tentang hakekat dan esensi ilmu etika dalam mengajar (Elias, 2020).

Etika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* dan *ethikos*, yang memiliki arti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia etika berarti ilmu pengetahuan tentang azas-azas akhlak. Etika juga diartikan sebagai "*a set of rules that define right and wrong conducts*" yaitu seperangkat aturan atau undang-undang yang menentukan perilaku benar atau salah (Fauzi, 2018). Pengertian diatas dapat dilihat bahwa etika memiliki arti suatu penilaian baik atau buruk yang ditentukan oleh individu atau kelompok atas suatu tindakan. Etika profesi guru memiliki keterkaitan dengan kompetensi dengan sesuai bidangnya baik secara ketrampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku (Wandi & Nurhafizah, 2019). Dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki guru, dimana pada pembahasan ini adalah guru SMP yang diimplementasikan melalui pengalaman, pengetahuan dan perilaku.

Hubungan etika dan profesionalisme guru tidak bisa dipisahkan. Jika terjadi pemisahan maka guru akan tergelincir ke malapraktik pengajaran yang berakibat pada peserta didik tidak memiliki kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji etika profesi pada guru IPA dalam kegiatan belajar mengajar di SMP.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau juga bisa diartikan pengumpulan data secara alami untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi dideskripsikan oleh peneliti yang juga sebagai instrumen kunci.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan subjek penelitian melalui narasi serta agar dapat menjelaskan fakta yang ditemukan di lapangan secara detail, rinci, dan sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Balong Ponorogo pada tanggal 4 November 2022 sampai 9 November 2022.

Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMPN 1 Balong terkhusus guru IPA kelas IX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara. Observasi adalah cara yang bertujuan memperoleh informasi tentang objek atau fenomena yang dapat dilihat oleh panca indera. Untuk menganalisis data peneliti melakukan dengan cara narasi, deskriptif, ataupun padat dimulai sejak awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa guru IPA di SMP 1 Balong dalam melakukan kegiatannya sudah mengetahui serta memahami guru adalah profesi. Pemahaman ini terlihat pada etika kerja yang baik dalam proses pembelajaran, dimana terdapat etika yang dilakukan sesuai dengan Kode Etik Guru Indonesia. Berikut merupakan bahwa Guru IPA di SMPN 1 Balong memiliki etika dalam berprofesi.

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila

Dalam mendidik muridnya, guru harus mengabdikan dirinya secara ikhlas untuk menuntun dan mengantarkan anak didiknya agar mempunyai nilai karakter yang terdapat dalam butir Pancasila, meliputi nilai religius, peduli terhadap sesama, patriotisme, demokratis dan adil. Pada observasi yang peneliti lakukan, memperoleh hasil yaitu guru di IPA di SMPN 1 Balong menanamkan nilai religius anak didik dengan selalu mengawali dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa bersama. Setiap keputusan dalam kegiatan belajarnya juga, guru menerapkan pembelajaran demokratis. Guru tidak bersifat otoriter terhadap muridnya. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru IPA ini merupakan wujud bimbingan guru untuk membentuk anak didiknya menjadi manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila.

2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing

Saat melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya memberi tahu kurikulum yang akan diterapkan siswa dalam pembelajaran satu tahun kedepan. Pada saat melakukan observasi, observer memperoleh hasil yaitu guru di IPA di SMPN 1 Balong sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Dibuktikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka khusus untuk siswa kelas VII, sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan untuk siswa kelas VIII dan IX.

3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

Dalam kaitan belajar-mengajar, guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didiknya, seperti saat selesai penyampaian materi, guru selalu menanyakan kepada siswanya apakah ada materi yang belum dipahami. Lalu pada observasi yang telah dilakukan, observer memperoleh hasil yaitu guru di IPA di SMPN 1 Balong sudah melaksanakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak

didiknya dengan baik, dibuktikan dengan guru komunikatif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini guru selalu menanyakan kabar anak didik setiap akan mengawali pembelajaran, selepas penyampaian materi selalu menghampiri anak didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami dan komunikasi sejenisnya. Adanya komunikasi ini hubungan antara guru dan murid akan terjalin baik.

4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dengan menciptakan dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.

Pada observasi yang telah dilakukan, observer memperoleh hasil yaitu guru IPA di SMPN 1 Balong berusaha dalam membuat suasana belajar mengajar menjadi kondusif disaat anak didik sudah tidak fokus memperhatikan penyampaian materi. Banyak anak didik yang tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran karena beberapa faktor, salah satunya pembelajaran dilakukan saat sudah siang sehingga anak didik sudah lelah untuk mengikuti pembelajaran. Solusi yang dilakukan guru untuk mengembalikan suasana agar efektif dan kondusif salah satu caranya yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memberikan nilai tambahan kepada anak didik yang mengerjakan latihan soal di depan kelas, sehingga anak didik kembali semangat menjawab pertanyaan dan mengikuti pembelajaran.

5. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Pada saat menentukan perangkat pembelajaran meliputi KI, KD, Tujuan Pembelajaran, dan Alokasi waktu, observer memperoleh hasil yaitu guru IPA di SMPN 1 Balong sudah mengikuti peraturan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam menjalankan tugas seorang guru perlu adanya pemahaman tentang pentingnya pemahaman etika dalam kegiatan belajar. Pemahaman etika guru IPA di SMPN 1 Balong sudah baik. Etika profesi guru diwujudkan dalam proses belajar mengajar sudah mengacu pada Kode Etik Guru Indonesia. Adapun kode etik yang diimplementasikan yaitu: 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila, 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing, 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan, 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dengan menciptakan dan memelihara hubungan dengan orangtua murid sebaik baiknya bagi kepentingan anak didik, 5) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan memahami serta mewujudkan etika dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

2. Bagi peeliti semoga penelitian ini dapat rujukan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias, Thomas. F. E., 2020. Etika Profesi Guru SMP pada SMP YK Shalom dan SMP YPK Bethel Doom Sorong. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 8 (2).
- Fauzi, Imron. 2018. Etika Profesi Keguruan. Jember: IAIN Jember Press
- Nurlhaq, Dadan., dkk. 2019. Etika Guru PAI menurut Imam Nawawi (Analisis Ilmu Pendidikan Islam). *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Juornal*, 4(2)
- Racob, Jazef. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. GRASINDO PT Gramedia Widiasarana.
- Rahayu, Sri. 2015. Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Literasi Sains Siswa melalui Pembelajaran Kimia IPA berkonteks Isu-isu Sosiosaintifik (Socio scientific Issues). Semnas Pendidikan Kimia & Sains Kimia di Falkutas Pendidikan MIPA FKIP Universitas Negeri Cendana
- Setiawan, J., & Anggioto, A. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak Publisher
- Wandi, Z.N., & Nurhafizah, N. 2019. Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1)
- Wulandari, R., & Hendriani, W. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1)